

KEUNIKAN DAN KEBERAGAMAN DI DESA PULOSARI

Vita Leon Putri Indriyani, Alifah Nur Imaniah, Amanda Nova Aulia Ardani, Desi Ananda, Figo Zaen Mauludin, Isna Fauziyah, Lina Fauluti Farhah, Nadiyahatul 'Ulya, Safnah Windi Astuti, Wahyu Rachmawati, Naerul Edwin Kiky Aprianto
Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
E-mail: vitaleonputri@gmail.com

Abstrak

Kegiatan KKN melibatkan mahasiswa dalam mendukung pertumbuhan UMKM melalui pelatihan kewirausahaan dan pemasaran. Selain itu, artikel ini mengeksplorasi penggunaan pupuk organik dalam meningkatkan produktivitas pertanian lokal. Selama KKN, mahasiswa juga terlibat dalam program mengajar di berbagai lokasi untuk meningkatkan akses pendidikan dan keterampilan masyarakat setempat. Dengan demikian, artikel ini menggambarkan peran mahasiswa dalam memajukan sektor ekonomi dan pertanian serta meningkatkan kualitas pendidikan di desa Pulosari. Keberagaman daerah mencakup aspek budaya, tradisi, geografis, dan sumber daya alam yang berbeda di setiap wilayah. Artikel ini mengeksplorasi bagaimana keberagaman daerah dapat mempengaruhi UMKM, baik dari segi peluang maupun tantangan yang dihadapi. Melalui penelitian dan analisis, artikel ini mengidentifikasi bahwa keberagaman daerah dapat memberikan beragam peluang bagi UMKM. Peluang ini meliputi pengembangan produk dan jasa yang unik sesuai dengan karakteristik daerah, pemanfaatan bahan baku lokal, serta potensi pasar lokal yang beragam. Namun, keberagaman juga membawa tantangan seperti kesulitan dalam standarisasi produk, distribusi yang kompleks, dan perbedaan preferensi konsumen di berbagai daerah. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mempelajari secara spesifik mengenai desa Pulosari dari berbagai sisi.

Kata Kunci: Keberagaman, UMKM, Potensi, Desa

Abstract

KKN activities involve students in supporting the growth of MSMEs through entrepreneurship and marketing training. In addition, this article explores the use of organic fertilizers in increasing the productivity of local farms. During KKN, students are also involved in teaching programs in various locations to improve access to education and skills in the local community. Thus, this article describes the role of students in advancing the economic and agricultural sectors and improving the quality of education in Pulosari village.

Regional diversity includes aspects of culture, tradition, geography, and natural resources that differ in each region. This article explores how regional diversity can affect MSMEs, both in terms of opportunities and challenges faced. Through research and analysis, this article identifies that regional diversity can provide diverse opportunities for MSMEs. These opportunities include the development of unique products and services in accordance with regional characteristics, the utilization of local raw materials, and diverse local market potential. However, diversity also brings challenges such as difficulties in product standardization, complex distribution, and differences in consumer preferences in different regions. The purpose of this research was to learn specifically about Pulosari village from various sides.

Keywords: diversity, MSMEs, potential, village

Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan persaingan ekonomi yang semakin ketat, UMKM memiliki peran yang tidak bisa diabaikan. UMKM tidak hanya menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat di tingkat lokal, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional. Di tingkat desa, UMKM seringkali menjadi tulang punggung perekonomian, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong distribusi pendapatan yang lebih merata.

Selain itu, kesadaran akan perlunya pertanian yang berkelanjutan telah mendorong pengembangan alternatif seperti pupuk organik. Pupuk organik memiliki banyak keunggulan, termasuk menjaga kesehatan tanah dan tanaman, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, serta meningkatkan kualitas produk pertanian. Penggunaan pupuk organik juga dapat menjadi solusi bagi petani dalam menghadapi keterbatasan sumber daya dan biaya.

Namun, dalam mengembangkan UMKM dan menerapkan praktik pertanian yang berkelanjutan, aspek sosial juga memiliki peran yang krusial. Kegiatan sosial di desa dapat memperkuat ikatan antarwarga, mendorong kolaborasi, dan membangun solidaritas di dalam komunitas. Melalui kegiatan sosial seperti pelatihan, lokakarya, atau gotong-royong, masyarakat desa dapat saling mendukung dan bertukar pengetahuan serta keterampilan. Ini tidak hanya berdampak pada perekonomian lokal, tetapi juga pada kualitas hidup dan keberlanjutan lingkungan di sekitar mereka.

Dalam artikel ini, kami akan menggali lebih dalam tentang bagaimana UMKM berperan dalam menggerakkan perekonomian desa, manfaat penggunaan pupuk organik dalam pertanian, serta betapa pentingnya kegiatan sosial dalam membangun jaringan yang kuat di komunitas pedesaan. Dengan menggabungkan ketiga elemen ini, kita dapat memahami bagaimana sebuah inisiatif KKN (Kuliah Kerja Nyata) dapat memiliki dampak positif yang menyeluruh dalam memajukan desa secara berkelanjutan.

Metode

Pelaksanaan KKN UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh komunitas masyarakat. Metode ABCD mengikuti prinsip-prinsip berikut:

1. Pemahaman Asal Mula: Pendekatan ini memahami sejarah, budaya, nilai, dan potensi unik dalam masyarakat. Ini membantu mengidentifikasi aset yang mungkin tidak terlihat pada pandangan pertama.
2. Pemberdayaan Masyarakat: ABCD mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mengidentifikasi, merencanakan, dan melaksanakan inisiatif pembangunan. Hal ini meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap hasil-hasil yang dicapai (Simpson et al., 2020).
3. Pendekatan Berbasis Aset: Fokus pada pemanfaatan aset yang ada dalam komunitas, seperti pengetahuan lokal, keahlian, hubungan sosial, dan infrastruktur fisik.
4. Kerjasama dan Koneksi: Metode ini mendorong kolaborasi antara berbagai kelompok dan individu dalam komunitas, serta membangun jaringan yang kuat untuk memaksimalkan potensi yang ada.
5. Perubahan Berkelanjutan: ABCD tidak hanya menciptakan perubahan singkat, tetapi juga berupaya menciptakan perubahan berkelanjutan dengan membangun kapasitas masyarakat untuk mengatasi tantangan di masa depan.

Penerapan metode ABCD melibatkan pengenalan, pengorganisasian, dan pemberdayaan aset yang dimiliki oleh masyarakat. Ini dapat melibatkan pembentukan kelompok kerja, pelatihan, pengembangan proyek bersama, dan upaya lain yang menekankan pada potensi positif dan pertumbuhan komunitas.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan penyuluhan pembuatan pupuk organik serta UMKM.

1. Observasi: Melibatkan pengamatan langsung terhadap kondisi atau aktivitas di lapangan.
2. Wawancara: Berbicara langsung dengan responden untuk mendapatkan pandangan dan informasi yang mendalam.
3. Penyuluhan pembuatan pupuk organik serta UMKM

Penyuluhan tentang inovasi pupuk organik melibatkan penjelasan mengenai penggunaan pupuk yang terbuat dari bahan-bahan organik alami, seperti kompos, pupuk kandang, limbah pertanian, dan lain sebagainya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesuburan tanah, meminimalkan dampak negatif lingkungan, dan menghasilkan hasil pertanian yang lebih sehat.

Penyuluhan tentang UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) melibatkan pemberian informasi dan panduan kepada para pelaku usaha kecil agar dapat mengembangkan usaha mereka dengan lebih efektif. Hal ini termasuk strategi pemasaran, manajemen keuangan, pengembangan produk, serta penerapan teknologi dan inovasi untuk meningkatkan daya saing UMKM.

Hasil dan Pembahasan

Kelompok 174 yang bertempat di Desa Pulosari, Kecamatan Pulosari memulai kisahnya pada tanggal 16 Juli 2023 yaitu awal kedatangan kami. Secara resmi KKN kami dimulai dari tanggal 17 Juli hingga 28 Agustus 2023. KKN reguler atau Kuliah Kerja Nyata reguler adalah program yang umumnya diadakan oleh perguruan tinggi di Indonesia. Program ini melibatkan mahasiswa dalam kegiatan sosial, pembangunan, atau pelayanan masyarakat selama beberapa minggu. Tujuannya adalah memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis mereka dalam situasi nyata, serta memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat setempat. Program KKN reguler dapat membantu mahasiswa memahami dan mengatasi masalah-masalah sosial di lapangan, sambil meningkatkan kemampuan kepemimpinan dan kerja sama mereka. Desa Pulosari terdiri dari 5 dusun yaitu dusun Kerajaan, dusun Karangpoh, dusun Gereja, dusun Dukuh Tumbu, dan Dukuh Desa.

Keunikan dan potensi tiap dusun berbeda-beda sepanjang yang kami telusuri. Dusun Kerajaan memiliki potensi pisang dan kopi terbanyak di Pemasang, bahkan memiliki rumah industri kopi yang terkenal yaitu kopi Tugu Juang dan Sale Pisang yang sudah berjalan sejak lama dan lancar sampai saat ini (Gambar 1). Dusun Karangpoh memiliki potensi teh dan kopi yang banyak dan berkembang. Salah satu bentuk usaha yang sudah berjalan dan terkenal ialah kopi Gusel (Gambar 2). Sedangkan teh nya diproduksi pribadi oleh warga sekitar dan di pasarkan secara tradisional atau hanya lingkungan sekitar. Tidak hanya itu, Dusun Karangpoh juga terdapat potensi wisata Taman Sarangdana yang sedang dalam proses pembangunan yang tentunya akan menjadi potensi wisata yang populer dan menambah peluang pekerjaan dan usaha (Gambar 3). Kemudian dusun Gereja yang memiliki keunikan tersendiri berupa kelompok warga beragama non muslim. Kemudian ada dusun Tumbu dan Dukuh Desa yang luas dan memiliki perkebunan nanas dan jagung yang luas.



Gambar 1. UMKM Sale Pisang “Giar Sale”



Gambar 2. UMKM Kopi Gusel



Gambar 3. Tempat Wisata Taman Sarangdana

Seraya dengan adanya kegiatan KKN ini, tentunya kelompok kami harus memiliki program-program yang mendukung jalannya KKN, baik itu program unggulan maupun program pendukung. Maka dari itu, kami mulai menyusun program kerja kami. Program kerja yang kelompok kami susun terdiri dari 2 jenis yaitu program kerja unggulan dan program kerja pendukung. Program kerja unggulan kelompok kami ada 2 yaitu : (1) Pemberdayaan UMKM, dan (2) Penyuluhan inovasi pupuk organik. Program kerja pendukung yang kami susun terdiri dari: (1) mengajar MI/SD, (2) mengajar KB/TK, (3) mengajar TPQ, (4) Kajian muslimatan, (4) Posyandu, Posbindu, dan kelas ibu hamil, (5) bimbingan belajar.

Sejauh ini program kerja unggulan yang kami rencanakan dan laksanakan berjalan lancar. Program kerja unggulan kami berhasil memenuhi ekspektasi kami lebih dari yang kami kira. Perkembangan program kerja kami yaitu :

A. Program Kerja Unggulan

1. Pemberdayaan UMKM

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Ini mengacu pada bisnis yang memiliki skala kecil hingga menengah dalam hal jumlah karyawan, pendapatan, dan aset (Pratiwi & Rahmawati, 2021).

UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pemberdayaan masyarakat lokal (Susanto & Wahyuni, 2017).

UMKM yang kami coba inovasikan di desa Pulosari ini pastinya harus kami bentuk berdasarkan potensi yang dimiliki desa. Setelah transect lokasi yang kami lakukan pada Minggu pertama, kami mulai dapat mengidentifikasi potensi apa saja yang dimiliki desa Pulosari, yaitu terdapat kopi yang melimpah disertai dengan rumah industri kopi yang sangat maju (Gambar 4), kebun teh yang luas dan subur (Gambar 5), serta pisang yang berkualitas tinggi dan cocok di olah menjadi makanan yang lezat, dan nanas yang tumbuh subur di tanah Pulosari (Gambar 6).



Gambar 4. Rumah Industri Kopi



Gambar 5. Kebun Teh di Desa Pulosari



Gambar 6. Kebun Nanas di Desa Pulosari

Oleh karena itu, kami memutuskan untuk membuat inovasi baru dalam ragam produk yang biasanya dipasarkan di desa Pulosari yaitu es kul kul, es krim kopi, chocolate banana chips, dan mie nyong.

Es kul kul ialah variasi terbaru yang mengkombinasikan buah dengan coklat batangan yang di lelehkan. Buah-buah yang dipakai berasal dari potensi yang dimiliki desa seperti nanas dan pisang. Jika dipadukan akan menghasilkan rasa yang enak dan menyegarkan serta terasa baru bagi warga sekitar. Kami memperkenalkan produk es kul kul pada saat ibu-ibu muslimatan berkumpul, nyatanya semua ibu sangat antusias dan mencoba membuatnya mengikuti resep yang kami berikan (Gambar 7). Es kul-kul juga akhirnya menjadi variasi usaha yang baru yang diperjual-belikan di depan sekolah seperti di MI dan SD.



Gambar 7. Pelatihan Pembuatan Es Kul-Kul

Es krim kopi ialah varian es krim biasa dengan rasa kopi. Namun kombinasi kopi yang kami gunakan berasal dari potensi di desa Pulosari yaitu kopi bubuk Gusel. Pembuatannya masih sama seperti es krim biasanya, yang membedakan hanya rasa kopi yang khas. Kami mengenalkan es krim kopi pada saat ibu-ibu muslimatan berkumpul, mereka sangat antusias bahkan senang dan bertanya-tanya tentang produk yang kami gunakan untuk membuat es krim kopi tersebut (Gambar 8). Lalu resep yang kami bagikan pun langsung di coba oleh para ibu. Mereka membuatnya masing-masing dirumah dan antusias untuk memberi tahu kami hasil dari percobaan mereka. Es krim kopi ini bisa menjadi peluang usaha yang unik karena masih jarang ada di desa Pulosari. Es krim kopi ini merupakan produk yang paling diminati oleh para ibu-ibu muslimatan.



Gambar 8. Pelatihan Pembuatan Ice Cream Kopi

Chocolate banana chips merupakan keripik Pisang yang memiliki rasa coklat. Kami mengkreasikan rasa coklat kedalam renyahnya keripik pisang yang biasanya disebut seriping oleh warga sekitar. Rasanya menjadi berbeda jauh dari seriping yang biasanya. Mungkin jika produk ini di jadikan peluang usaha maka akan lebih menarik perhatian kaum muda khususnya anak-anak. Kami memperkenalkan produk ini bersamaan dengan es kul kul saat ibu ibu muslimatan berkumpul (Gambar 9). Mereka tampak amat antusias, meskipun awalnya terlihat asing bagi para ibu. Nyatanya produk ini berhasil dikreasikan oleh warga yang biasanya menjual seriping, beliau mencoba menjadikannya Chocolate banana chips dan hal tersebut menarik perhatian pelanggannya.



Gambar 9. Pelatihan Pembuatan *Chocolate banana chips*

Minyong merupakan mie yang terbuat dari Pati ganyong atau gelang. Minyong terdengar sangat asing bagi para warga. Minyong sangat menarik perhatian warga, membuat mereka merasa penasaran dan ingin mencoba olahan minyong. Pembuatan minyong yang kami praktikan di depan ibu-ibu muslimatan berhasil menarik perhatian (Gambar 10). Bahkan ada pula yang mengolahnya menjadi berbagai lauk makanan. Minyong ini merupakan kreasi baru yang kami kenalkan kepada warga desa Pulosari.



Gambar 10. Pelatihan Pembuatan Minyong

2. Penyuluhan Inovasi Pupuk Organik

Pupuk organik merupakan pupuk yang berbahan dasar dari makhluk hidup yang dibuat tanpa adanya unsur kimia yang berbahaya (Green & Williams, 2020). Pupuk organik yang kami sosialisasikan kepada para warga khususnya petani di desa Pulosari berjalan dengan lancar (Gambar 11). Kami menjelaskan bagaimana bahayanya penggunaan pupuk kimia yang berkepanjangan terhadap lahan pertanian. Kami menjelaskan juga bagaimana membuat pupuk organik dengan bahan yang mudah dijangkau dan lebih ramah kantong. Dari kegiatan ini, para warga yang mengikuti workshop kami antusias dalam memperhatikan penjelasan mengenai pupuk organik. Ketertarikan warga terhadap pupuk organik sangat tinggi dan bahkan mereka mencoba membuatnya untuk lahan pertanian mereka karena memang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani kebun. Pupuk organik yang kami kenalkan bahkan dipakai oleh para warga.



Gambar 11. Workshop Pembuatan Pupuk Organik

B. Program Kerja Pendukung

1. Mengajar di MI/SD

Mengajar merupakan kegiatan memberi dan membantu siswa dalam memperoleh wawasan pengetahuan (Djamarah et al., 2006). Kami berpartisipasi ke sekolah-sekolah untuk membantu kegiatan pembelajaran di sekolah yang bertujuan untuk mengasah jiwa sosialisasi kami sekaligus mempelajari karakteristik anak tingkat sekolah dasar. Kehadiran kami disana ialah memberi inovasi baru dalam pembelajaran yaitu kami turut mengajarkan kesenian berupa seni rupa. Seni rupa yang kami ajarkan sangat beragam dan kreatif seperti kerajinan kertas origami dan seni tarik benang (Gambar 12). Kedua kesenian yang kami ajarkan disana sangat menarik minat dan antusias para siswa. Pembelajaran seperti ini penting untuk dilakukan, Selain dapat menambah kreativitas juga sebagai pengetahuan baru yang tidak terpikirkan oleh anak-anak. Dengan adanya hal itu, kreativitas anak-anak menjadi bertambah dan berkembang. Hal ini sangat bagus untuk proses pertumbuhan dan perkembangan anak.



Gambar 12. Praktik Kerajinan Kertas Origami Dan Seni Tarik Benang

2. Mengajar di KB/TK

Mengajar merupakan kegiatan memberi dan membantu siswa dalam memperoleh wawasan pengetahuan. Pendidikan jenjang KB dan TK merupakan pendidikan paling dasar yang penting bagi anak. Kami turut berpartisipasi didalamnya untuk membantu serta menuangkan ide kami dalam membuat pembelajaran yang menarik di KB dan TK (Gambar 13). Kami memberi pelajaran montase dan kerajinan kertas origami. Montase melatih anak agar dapat menyusun dan menerapkan imajinasi serta kekreatifan yang mereka dapat di dalam pikiran mereka. Anak-anak sangat antusias karena kegiatan ini melibatkan pikiran dan pergerakan yang menjadikannya tidak bosan. Selain itu kerajinan kertas origami juga sangat menarik minat anak dalam belajar. Anak bisa lebih mengekspresikan dirinya sebagai pribadi yang lebih kreatif. Guru-guru pun turut terbantu dengan adanya inovasi serta variasi yang kami berikan dalam pembelajaran.

3. Mengajar TPQ

Mengajar TPQ merupakan partisipasi kami dalam bidang keagamaan. Kami turut serta mengajari anak-anak mengaji dari setelah dhuhur sampai ashar tiba (Gambar 14). Anak-anak merasa senang diajari oleh kami dan antusias. Selain itu, kami juga memberi bantuan media pembelajaran berupa satu set papan tulis beserta penghapus dan spidol. Hal tersebut sangat membantu pihak TPQ dikarenakan papan tulis disana sudah harus diganti. Kenangan kami disana sangat berkesan serta anak-anak TPQ yang sangat menyayangi kami dan enggan berpisah dengan kami. Mengajar memberi kami pengalaman untuk mempelajari karakteristik anak serta membantu mereka dalam belajar.

4. Mengadakan Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar adalah proses pendampingan dan bantuan yang diberikan kepada individu dalam mengembangkan potensi belajar mereka (Ahmadi & Uhbiyanti, 2008). Tujuannya adalah untuk membantu siswa memahami materi pelajaran, meningkatkan keterampilan belajar, mengatasi kesulitan akademis, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Bimbingan belajar dapat berupa tutor individu, kelompok kecil, atau platform daring yang memberikan panduan, dukungan, dan penjelasan tambahan terkait materi pelajaran.

Kami memberi bimbingan belajar untuk anak-anak disekitar posko kami dan anak-anak dari sekolah yang kami ajar (Gambar 15). Anak-anak tampak sangat antusias untuk mengikuti bimbingan belajar kami. Mereka datang setiap ba'dha ashar untuk belajar bersama kami. Hal ini membuktikan bahwa di desa Pulosari perlu dibentuk tempat bimbingan belajar untuk anak-anak disekitar desa karena masih sangat jarang keberadaannya di desa Pulosari. Inovasi ini sangat diperlukan bagi anak-anak untuk membantu kesulitan belajar mereka.

5. Posyandu, Posbindu, dan Kelas Ibu Hamil

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) adalah unit pelayanan kesehatan dasar di Indonesia. Ini adalah tempat di mana masyarakat dapat memeriksakan kesehatan anak balita, ibu hamil, dan orang tua. Sementara itu, Posbindu (Pos Pembinaan Terpadu) adalah kelanjutan dari Posyandu yang lebih fokus pada upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular, seperti hipertensi dan diabetes.

Kelas ibu hamil adalah inisiatif yang biasanya dilakukan di posyandu atau klinik kesehatan, di mana ibu hamil berkumpul untuk mendapatkan informasi dan pendidikan tentang kehamilan, persalinan, dan perawatan setelah melahirkan. Kelas ini membantu ibu hamil memahami pentingnya perawatan prenatal dan persiapan untuk persalinan yang sehat.

Kami berpartisipasi dalam ketiga kegiatan di bidang kesehatan tersebut untuk membantu sekaligus berinteraksi dengan warga desa (Gambar 16). Dari kegiatan tersebut kami juga melatih bagaimana jiwa sosialisasi kami dapat terbentuk dengan baik.

Demikianlah program kerja yang kami lakukan dalam KKN kami. Perkembangan program kerja kami sangat signifikan dan memberi inovasi terbaru dalam kegiatan desa Pulosari baik yang bersifat pendidikan maupun UMKM yang berdiri di desa tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, perlu kita ketahui bahwa Desa Pulosari sangatlah luas, dikarenakan desa ini terdiri dari 5 dusun yaitu dusun Kerajaan, dusun Karangpoh, dusun Gereja, dusun Dukuh Tumbu, dan Dukuh Desa. Maka dari itu, potensi serta keunikan yang dimiliki setiap dusun pun berbeda-beda. Seperti halnya di Dusun Kerajaan yang memiliki potensi pisang dan kopi terbanyak di Pemasang, bahkan memiliki rumah industri kopi yang terkenal yaitu kopi Tugu Juang dan Sale Pisang yang sudah berjalan sejak lama. Selanjutnya Dusun Karangpoh juga memiliki potensi teh dan kopi yang banyak dan berkembang. Salah satu bentuk usaha yang sudah berjalan dan terkenal ialah kopi Gusel, sedangkan teh nya diproduksi pribadi oleh warga sekitar dan di pasarkan secara tradisional. Tidak hanya itu, Dusun Karangpoh juga mempunyai potensi wisata Taman Sarangdana yang sedang dalam proses pembangunan. Kemudian dusun Gereja yang memiliki keunikan tersendiri berupa kelompok warga beragama non muslim. Selanjutnya ada dusun Tumbu dan Dukuh Desa yang memiliki perkebunan nanas dan jagung yang luas.

Melalui program KKN ini, kami sebagai mahasiswa tidak hanya memberikan kontribusi positif bagi perkembangan UMKM dengan memberikan pelatihan dan dukungan dalam pembuatan produk makanan, tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan dengan kegiatan mengajar di sekolah. Selain itu, partisipasi dalam Posyandu juga mencerminkan komitmen untuk meningkatkan kesehatan masyarakat secara menyeluruh. Program KKN semacam ini memberikan manfaat nyata bagi semua pihak yang terlibat dan mendorong pembangunan komunitas yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Uhbiyanti, Cara Belajar yang Efektif, (Yogyakarta: PUBIB, 2008).
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Green, A. R., & Williams, C. E. (2020). Kajian Kandungan Gizi Pupuk Organik dan Dampaknya pada Kesuburan Tanah. *Jurnal Sumber Daya Tanah dan Lingkungan*
- Pratiwi, R., & Rahmawati, A. (2021). Pemberdayaan UMKM melalui Program KKN: Studi Kasus Desa Mandiri Berkah. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*
- Susanto, A., & Wahyuni, E. (2017). Analisis Kontribusi UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal di Era Globalisasi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*
- Simpson, R. C., Howatson-Leo, L., & Whiting, M. (2020). An evaluation of the implementation of a community rehabilitation program following acquired brain injury. *Brain Impairment*